

**IMPLEMENTASI PERAN *WORLD FOOD PROGRAMME* DALAM
MENANGANI KRISIS PANGAN DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH,
DEMOKRATIK REPUBLIK KONGO, DAN CHAD TAHUN 2020-2023**

(Skripsi)

Oleh:

NASYA ALEYDA SANTOSO

NPM. 2056071020



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

**IMPLEMENTASI PERAN WORLD FOOD PROGRAMME DALAM
MENANGANI KRISIS PANGAN DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH,
DEMOKRATRIK REPUBLIK KONGO, DAN CHAD TAHUN 2020-2023**

Oleh

NASYA ALEYDA SANTOSO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PERAN WORLD FOOD PROGRAMME DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH, DEMOKRATIK REPUBLIK KONGO, DAN CHAD TAHUN 2020-2023

Oleh

NASYA ALEYDA SANTOSO

Penelitian ini membahas terkait peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan yang semakin kompleks di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama periode 2020-2023. Ketiga negara menghadapi peningkatan ketidakamanan pangan yang signifikan diperburuk oleh pandemi COVID-19, konflik, dan perubahan iklim ekstrim. Sehingga, ketiga negara ini mencapai skor *Global Hunger Index* (GHI) 39-40 poin pada tahun 2020, skor tersebut menunjukkan kategori negara dengan tingkat kelaparan darurat (*alarming*).

Permasalahan di atas dikaji menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis studi kasus komparatif. Dengan menggunakan teori peranan dalam pendekatan konstruktivisme, peneliti menganalisis bagaimana *alter part* dan *ego part* membentuk peran WFP. Sumber data yang digunakan meliputi dokumen resmi, laporan, dan situs resmi organisasi internasional, serta jurnal dan artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran WFP terbentuk dari ekspektasi eksternal (*alter part*) komunitas internasional dan norma global seperti *Sustainable Development Goals* (SDGs) serta pemahaman internal WFP akan misinya sebagai organisasi kemanusiaan dunia (*ego part*). Identitas WFP sebagai aktor utama dalam pemberantasan kelaparan, merespon krisis di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad tersebut melalui program pangan darurat, nutrisi, ketahanan pangan, dan kerja sama yang memperkuat ketahanan pangan. Kolaborasi WFP dengan UNICEF, FAO, WHO, dan UNHAS menunjukkan kontribusi WFP dalam mencapai SDGs ke-2 dan SDGs ke-17. Peran WFP di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad menunjukkan bahwa organisasi internasional dapat memberikan kontribusi secara luas dalam mengatasi tantangan global terdapat perbedaan dalam program yang menonjol karena adanya penyesuaian program dengan identitas dan kebutuhan di ketiga negara, seperti di Republik Afrika Tengah adalah program ketahanan pangan, di Demokratik Republik Kongo adalah program yang mendukung bantuan darurat, sedangkan di Chad adalah program bantuan pangan dan program ketahanan pangan seimbang.

Kata Kunci: *Alter part*, *Ego part*, Chad, Demokratik Republik Kongo, Republik Afrika Tengah, Peran, *Sustainable Development Goals*, *World Food Programme*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE WORLD FOOD PROGRAMME'S ROLE IN ADDRESSING THE FOOD CRISIS IN THE CENTRAL AFRICAN REPUBLIC, THE DEMOCRATIC REPUBLIC OF THE CONGO, AND CHAD IN 2020-2023

By

NASYA ALEYDA SANTOSO

This study has examined the role of the World Food Programme (WFP) in addressing the increasingly complex food crises in the Central African Republic, the Democratic Republic of the Congo, and Chad during the 2020-2023 period. These regions face significant increases in food insecurity, exacerbated by the COVID-19 pandemic, ongoing conflicts, and extreme climate change, resulting in Global Hunger Index (GHI) scores of 39-40 points in 2020, indicating an alarming level of hunger. The issues were analyzed using a qualitative approach with a comparative case study analysis. Through role theory within the constructivist approach, the researcher has analyzed how the alter part and ego part shaped WFP's role. The data sources included the official documents, reports, and official websites of international organizations, as well as journals and scholarly articles relevant to the research. The analytical technique employed was the interactive data analysis model from Miles and Huberman. The results of this analysis indicated that WFP's role was shaped by external expectations (alter part) from the international community and global norms, such as the Sustainable Development Goals (SDGs), as well as WFP's internal understanding of its mission as a worldwide humanitarian organization (ego part). WFP's identity as a leading actor in hunger eradication guided its responses to the crises in the Central African Republic, the Democratic Republic of the Congo, and Chad through emergency food programs, nutrition support, and partnerships that strengthened food security. WFP's collaboration with UNICEF, FAO, WHO, and UNHAS demonstrated its contributions to achieving SDGs 2 and SDGs 17. WFP's roles in the Central African Republic, the Democratic Republic of the Congo, and Chad illustrate that international organizations can make substantial contributions to tackling global challenges, with notable differences in programs reflecting adjustments to the identity and needs of each country. For instance, in the Central African Republic, the focus is on food resilience programs; in the Democratic Republic of the Congo, on emergency support programs; and in Chad, a balanced approach between food assistance and food security programs was prioritized.

Key words: *Alter part, Ego part, Chad, Democratic Republic of Congo, Central African Republic, role, Sustainable Development Goals, World Food Programme*

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PERAN WORLD FOOD PROGRAMME DALAM MENANGANI KRISIS PANGAN DI REPUBLIK AFRIKA TENGAH, DEMOKRATIK REPUBLIK KONGO, DAN CHAD TAHUN 2020-2023

Nama Mahasiswa : Nasya Aleyda Santoso

Nomor Pokok Mahasiswa : 2056071020

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dr. Arie Filria, S.IP., M.T., DEA.

NIP. 197809022002122007

Luerdi, S.IP., M.Si.

NIP. 198602222023211016

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Supajoyo H. S.A.N., M.PA.

NIP. 1981062820050111003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Arie Fitria, S.IP., MT., DEA.



Sekretaris

: Luerdi, S.IP., M.Si



Penguji Utama

: Gita Karisma, S.IP., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si

NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 November 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 3 Desember 2024
Yang membuat pernyataan,



Nasya Aleyda Santoso
NPM. 2056071020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jakarta Barat pada tanggal 04 September 2001 dari pasangan Bapak Iman Santoso dan Ibu Warjinah. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dengan 1 adik perempuan bernama Naila Pinkali Santoso dan 1 adik laki-laki bernama Abiyyu Risqisalam Santoso. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Al-Miftahiyah Kayu Besar. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan formalnya

ke SDN Tegal Alur 15 Pagi Jakarta Barat lalu pindah ke SDN Ketapang Kota Tangerang, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke SMPN 18 Tangerang dan SMAN 6 Kota Tangerang.

Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 pada jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Mandiri (SMMPTN BARAT). Selama masa perkuliahan, penulis aktif selama masa perkuliahan di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Social Political English Club Universitas Lampung (UNILA) sebagai anggota. Selain keterlibatannya dalam UKM, penulis juga aktif dalam berbagai kepanitiaan di lingkungan kampus, antara lain sebagai anggota Divisi PDD dalam kegiatan Spectalation, Koordinator LO dan dalam acara SIKRAB HI UNILA. Di luar kegiatan akademis dan organisasi, penulis juga terlibat dalam kegiatan volunteer di berbagai kegiatan, salah satunya sebagai PIC Humas pada acara Webinar Nasional ‘*Get to Know Investment for Beginners*’ yang diselenggarakan oleh PIK-R Bangka Jakarta Selatan x Tend For Youth. Pada tahun 2022, penulis juga menjalani program magang dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di DPR RI, tepatnya sebagai Parliament Trainee di komisi VIII DPR RI. Pada tahun 2023, penulis melanjutkan program magang mandiri di Kementerian Pertahanan RI, tepatnya di Badan Instalasi Strategis Pertahanan di bagian Pusat Informasi Strategis Pertahanan.

MOTTO

“Maka, sesungguhnya dalam setiap kesulitan ada kemudahan”

(Al-Insyirah: 5)

“...Tidak ada sehelai daun yang gugur yang tidak diketahui-Nya”

(Al An'am: 59)

“Jangan pernah takut menghadapi hidup, selama kita bersandar kepada Allah”

(Ayah)

“Don't compare your life to others. There's no comparison between the sun and the moon, they shine when it's their time”

(anonymous)

PERSEMBAHAN



Segala puji bagi Allah SWT, dengan segala rahmat, hidayah, serta kasih sayangnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Bapak Iman Santoso dan Ibu Warjinah

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu dan Bapak tercinta, yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, baik dari segi doa, semangat, maupun kasih sayang. Keikhlasan dan pengorbanan kalian selama ini menjadi sumber kekuatan dan motivasi penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa, cinta, dan dukungan yang begitu besar dan tidak pernah pudar. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, dan kebahagiaan kepada Ibu dan Bapak, serta membalas segala kebaikan yang telah kalian berikan dengan pahala yang berlipat ganda.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rizki, dan kasih-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan yakni dengan judul Implementasi Peran WFP dalam Menangani Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad Tahun 2020-2023. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) jurusan Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
2. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
3. Mba Dr. Arie Fitria, S.IP., M.T., D.E.A., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesabaran dan ketulusan dalam memberikan bimbingan. Segala nasihat, arahan, serta ilmu yang diberikan sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini. Penulis sangat menghargai segala masukan dan pengetahuan baru yang telah diberikan, yang tidak hanya memperkaya penulisan skripsi ini, tetapi juga menjadi bekal berharga untuk masa depan;
4. Pak Luerdi, S.IP., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan sepanjang penulisan skripsi ini. Kehadiran dan dorongan Bapak menjadi motivasi penting bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan studi dengan baik;
5. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si., selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan masukan, wawasan baru, nasihat, dan semangat agar skripsi penulis dapat menjadi lebih baik dan layak;

6. Abang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik, yang telah banyak sekali membantu penulis dalam mempersiapkan ilmu untuk membuat skripsi yang baik dan menyemangati penulis agar segera menyelesaikan studi;
7. Seluruh dosen dan staf Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung, yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, dan bantuan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penulisan skripsi;
8. Teruntuk Ibu Warjinah dan Bapak Iman tercinta, penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta, doa, dan dukungan yang selalu mengiringi setiap langkah penulis. Tanpa pengorbanan, kesabaran, dan kasih sayang Ibu dan Bapak berikan, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini;
9. Kepada adik-adik tersayang, Naila Pinkali Santoso dan Abiyu Risqisalam Santoso, yang selalu memberikan keceriaan dan semangat di setiap harinya kepada penulis. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan kebersamaan yang selalu menjadi penghibur di tengah kesibukan;
10. Untuk sahabat penulis: Raina Nabila Yuriska, Novianti Nur Rohmah, dan Xiantira Ghassani Celesta, yang telah menemani dan mendukung sejak masa SMA hingga saat ini. Persahabatan kita adalah anugerah yang tidak ternilai, penuh dengan kenangan indah, tawa, dan perjalanan berharga. Terima kasih atas segala dukungan, semangat, nasihat, dan kebersamaan yang kita lewati bersama. Kalian adalah sumber inspirasi dan motivasi yang selalu membuat penulis merasa lebih kuat dalam menghadapi berbagai tantangan.
11. Kepada sahabat kampus penulis: Ameng, Fakhsa, dan Fira. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kenangan indah selama di kampus. Kalian telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademis penulis. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dukungan, dan kebahagiaan yang telah kita bagikan bersama selama masa perkuliahan. Pertemuan kita dibangku perkuliahan menjadi anugerah dalam hubungan persahabatan kita hingga saat ini. Kalian selalu ada untuk

menjadi pendengar yang baik dan pemberi nasihat yang tulus bagi penulis, baik dalam urusan kuliah maupun kehidupan.

12. Kepada teman-teman rumah penulis: Fatur, Tiara, dan Bagas. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan yang telah kita bagi bersama. Pertemanan kita penuh dengan kebahagiaan dan kenangan manis yang akan selalu diingat. Pertemanan kita telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.
13. Kepada teman-teman sekelas paralel lainnya: Wafa, Farhan, Imam, Zuleikha, Zahra, Vina, Lia, Alliza, Anggia, Rafly, Baqas, dan semua teman lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan momen-momen berharga yang telah kita lalui bersama selama perkuliahan.
14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan HI. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan indah yang telah kita bagi bersama selama perjalanan perkuliahan ini. Semoga kita terus tumbuh dan berkembang bersama, serta dapat mencapai semua cita-cita yang kita impikan.
15. Kepada diri sendiri, terima kasih sudah berjuang dan percaya kepada dirimu sendiri dan Allah SWT. Teruslah melangkah karena masih banyak jalan yang belum kamu lewati. Hargailah setiap pencapaianmu sekecil apapun itu, tetapi jangan biarkan pencapaianmu turut menjadi alasanmu untuk berhenti mencoba hal baru.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 08 November 2024
Penulis,

Nasya Aleyda Santoso
2056071020

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Kerangka Analisis	19
2.2.1. Teori Peranan	19
2.3. Kerangka Pemikiran	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Fokus Penelitian	26
3.3. Sumber Data.....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5. Teknik Analisis Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 World Food Programme (WFP)	30
4.2 Analisis Teori Peran dalam Pendekatan Konstruktivisme	33
4.2.1 Teori Peranan terhadap WFP	33
4.2.2 Analisis Peran dan Upaya WFP di Ketiga Negara	41
4.2.3 Analisis Perbandingan Upaya di Ketiga Negara	70
V. SIMPULAN DAN SARAN	89
5.1 Kesimpulan.....	89

5.2	Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....		93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.2.2.a Tabel Program WFP di Republik Afrika Tengah.....	44
Tabel 4.2.2.b Tabel Program WFP di Demokratik Republik Kongo	53
Tabel 4.2.2.c Tabel Program WFP di Chad	63
Tabel 4.2.3 Perbandingan peran WFP di Ketiga Negara	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Indeks Kelaparan Global tahun 2020	1
Gambar 2.1 Hasil check novelty VosViewer	8
Gambar 2.2.3. Skema Teori Peranan	23
Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran	24
Gambar 4.2.3.1 Grafik General Food Assistance	71
Gambar 4.2.3.2 Grafik School Feeding Programs.....	72
Gambar 4.2.3.3 Grafik Penanganan Malnutrisi.....	73
Gambar 4.2.3.4 Grafik Cash-Based Transfers	74
Gambar 4.2.3.5 Grafik Food Assistance for Assets	75

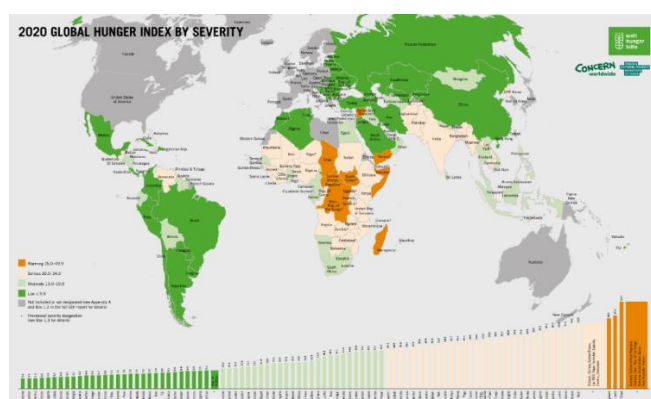
DAFTAR SINGKATAN

APD	: Alat Pelindung Diri
ART	: <i>Anti-retroviral</i>
CBA	: <i>Cash-Based Transfers</i>
CSP	: <i>Country Strategic Plan</i>
DRC	: <i>Democratic Republic of Congo</i>
FAO	: <i>Food and Agriculture Organization</i>
FFA	: <i>Food Assistance for Assets</i>
GFA	: <i>General Food Assistance</i>
GHI	: <i>Global Hunger Index</i>
ICSP	: <i>Interim Country Strategic Plan</i>
IDPs	: <i>Internally Displaced Persons</i>
IPC	: <i>Integrated Food Security Phase Classification</i>
IRC	: <i>Integrated Road Map</i>
MDGs	: <i>Millenium Development Goals</i>
MT	: Metrik ton
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PRRO	: <i>Protected Relief and Recovery Operation</i>
RUSF	: <i>Ready-to-Use Supplementary Food</i>
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SSA	: <i>Sub-Saharan Africa</i>
UNSDG	: <i>United Nations Sustainable Development Group</i>
UNSDCF	: <i>United Nations Sustainable Development Cooperation Framework</i>
UNICEF	: <i>United Nations International Childern's Fund</i>
UNHAS	: <i>United Nations Humanitarian Air Services</i>
USD	: <i>United State Dollar</i>
WFP	: <i>World Food Programme</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis pangan merupakan tantangan serius yang dihadapi masyarakat global. Krisis pangan atau kerawanan pangan adalah kondisi seseorang atau kelompok masyarakat tidak memiliki akses rutin terhadap makanan yang cukup, aman, dan bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangan dengan kehidupan yang normal dan sehat (FAO, 2024). Kondisi krisis pangan ini menyebabkan kelaparan. Kelaparan merupakan sensasi fisik yang menyakitkan karena tidak tercukupinya konsumsi energi makanan (FAO, 2024). Dunia dihadapkan pada pertumbuhan populasi yang cepat, perubahan iklim, dan ketidakstabilan politik di beberapa wilayah sehingga masalah kerawanan pangan pun menjadi semakin kompleks dan meresahkan. Sebagaimana tampak dalam Peta Indeks Kelaparan Global dan Grafik Kerawanan Pangan Tahun 2020 yang dirilis *Global Hunger Index (GHI)* Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad (World Food Programme, 2020a).



Gambar 1.1 Peta Indeks Kelaparan Global tahun 2020

Sumber: Global Hunger Index Map, 2020

Berdasarkan pada Gambar 1.1, Peta Indeks Kelaparan Global Tahun 2020 menunjukkan kondisi kelaparan di seluruh dunia dan terlihat beberapa negara di benua Afrika mengalami krisis pangan. Secara spesifik, posisi dengan tingkat kelaparan terekstrem ditempati oleh Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan skor *Global Hunger Index* (GHI) berkisar 35.0-49.9 poin. Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dikategorikan dengan status *alarming*. Penilaian tersebut berdasarkan dari skor indeks keseluruhan yang mengukur tingkat kelaparan yang terjadi di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad (World Food Programme, 2020a).

Kondisi rawan pangan di Republik Afrika Tengah juga termuat dalam Laporan Krisis Pangan Global Tahun 2020, sekitar 1.8 juta dari 4.8 juta penduduk di Republik Afrika Tengah mengalami tingkat kerawanan pangan yang kritis. Dari jumlah tersebut, sekitar 1.3 juta orang diperkirakan berada dalam klasifikasi Fase 3 (Krisis) menurut Klasifikasi Fase Ketahanan Pangan Terpadu (IPC), sementara sekitar 500.000 orang berada dalam klasifikasi Fase 4 (darurat) menurut IPC. Sebanyak 178 ribu anak-anak mengalami kekurangan gizi dan 37,7 persen anak-anak mengalami *stunting*. Data dalam Laporan Krisis Pangan Global Tahun 2020, juga diperkuat oleh Indeks Pembangunan Manusia di Republik Afrika Tengah berada di peringkat 188 dari 189 negara dengan 71 persen penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan (World Food Programme, 2020a).

Kondisi serupa dialami Demokratik Republik Kongo. Diperkirakan sekitar 15.6 juta dari 86.8 juta penduduk di Demokratik Republik Kongo mengalami krisis pangan. Dari jumlah tersebut, sekitar 11.7 juta orang diperkirakan berada dalam klasifikasi IPC dalam fase 3 (krisis), sementara 3.9 juta lainnya berada klasifikasi Fase 4 (darurat). Sebanyak 3.4 juta anak mengalami kekurangan gizi dan 41.8 persen anak-anak mengalami *stunting* (World Food Programme, 2020a). Hal ini menunjukkan bahwa banyak orang di Demokratik Republik Kongo yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap pangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Krisis Pangan juga dialami Chad. Sekitar 641 orang dari 16 juta penduduk di Chad terkena dampak krisis pangan. Dari jumlah tersebut, sekitar 619 ribu orang

masuk dalam klasifikasi IPC Fase 3 (krisis) dan 22 ribu orang berada di klasifikasi IPC fase 4 (darurat). Selain itu, anak-anak yang mengalami kekurangan gizi di Chad sekitar 12.9 persen dan 32 persen anak mengalami stunting (World Food Programme, 2020a).

Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad merupakan negara yang terkurung daratan (*landlocked*) di Afrika Tengah. Ketiga negara tersebut terletak di wilayah Afrika Sub-Sahara (Wudil et al., 2022). Wilayah Afrika Sub-Sahara merupakan wilayah yang memiliki iklim kering atau semi-kering di beberapa wilayahnya, terutama di bagian utara dan tengah. Meskipun, ketiga negara tersebut terapit oleh daratan, tetapi masing-masing negara masih dilewati sungai-sungai besar seperti Sungai Ubangi di Republik Afrika Tengah dan Demokratik Republik Kongo, Sungai Kongo di Demokratik Republik Kongo, serta Sungai Nil di Chad (Central Intelligence Agency, 2022c, 2022a, 2022b). Juga, terdapat danau besar di sekitar wilayah tersebut yang bernama Danau Chad. Ketersediaan air dari sungai dan danau dimanfaatkan oleh penduduk Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad untuk pertanian, perikanan, dan kehidupan sehari-hari penduduk. Sebagian penduduk Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad bergantung pada sektor pertanian dan bermata pencaharian sebagai petani. Namun, ketiga negara tersebut masih menjalankan sistem pertanian yang subsisten atau tradisional dengan metode yang kurang berkelanjutan sehingga sangat rentan terhadap perubahan iklim (African Development Bank Group, 2019). Maka, perubahan iklim termasuk sebagai salah satu penyebab krisis pangan yang terjadi di Afrika. Perubahan pola cuaca ekstrem menyebabkan penurunan produksi pertanian dan perubahan lingkungan yang merugikan.

Krisis pangan dan malnutrisi menjadi permasalahan yang terus meningkat di Afrika sejak 2014. Hingga tahun 2020, sekitar 66,2 persen orang mengalami kerawanan pangan dan sebanyak 346 juta orang mengalami gizi buruk di Afrika (Wudil et al., 2022). Kondisi ini diperburuk oleh wabah COVID-19 yang melanda di tahun 2020-2021. Pandemi menyebabkan diberlakukannya pembatasan pergerakan, penutupan perbatasan, dan gangguan dalam rantai pasokan pangan sehingga mengakibatkan ketidakstabilan pasokan dan ketersediaan pangan.

Kesulitan untuk memperoleh makanan yang mencukupi juga dirasakan sebagai imbas pandemi di bidang ekonomi karena jutaan orang mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan pekerjaan.

Sektor pertanian, yang merupakan tulang punggung ekonomi di Afrika pun mengalami gangguan serius karena kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja, bahan baku, dan akses pasar. Gangguan dalam rantai pasokan pangan menjadi semakin jelas, dengan penurunan produksi pertanian lokal dan peningkatan ketergantungan pada impor pangan dari luar negeri. Negara-negara di Afrika yang sudah bergantung pada impor untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduknya sangat terpukul, karena gangguan dalam rantai pasokan global menyebabkan peningkatan harga pangan yang sulit dijangkau oleh masyarakat yang sudah berada dalam kondisi ekonomi yang rentan (Wudil et al., 2022).

Akibatnya, tingkat kelaparan meningkat tajam di berbagai negara di benua Afrika, khususnya di negara Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad. Jutaan orang mengalami penurunan pendapatan, kehilangan pekerjaan, dan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pangan dasar. Kelaparan bukan hanya sekadar masalah kekurangan makanan, tetapi juga menyebabkan penurunan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan, terutama di antara anak-anak dan kelompok rentan lainnya. Selain itu, krisis pangan dan kelaparan yang dipicu oleh pandemi COVID-19 juga memperburuk ketidakstabilan sosial dan politik di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad. Ketidakpuasan sosial, konflik, dan migrasi massal menjadi semakin sering terjadi akibat ketidakpastian ekonomi dan ketidakmampuan pemerintah untuk menyediakan bantuan yang memadai kepada masyarakat yang terkena dampak.

Krisis pangan yang dihadapi Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad pun menjadi perhatian serius bagi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), khususnya badan PBB bertanggung jawab untuk menyediakan bantuan pangan di negara-negara anggota PBB yang terkena dampak krisis pangan dan konflik, yaitu *World Food Programme* (WFP).

World Food Programme (WFP) adalah salah satu organisasi internasional terbesar di dunia yang bertujuan untuk membantu kebutuhan pangan. WFP memberikan bantuan melalui program tanpa syarat, yang mencakup distribusi

pangan dan bantuan tunai (World Food Programme, n.d.). Program bantuan WFP yang dilakukan mulai dari pemberian bantuan bagi masyarakat terdampak konflik, masyarakat miskin, para pengungsi, bantuan makanan, dan bantuan nutrisi untuk anak-anak (World Food Programme, 2023e). WFP juga memainkan peran penting dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada perwujudan SDGs tujuan ke-2 *Zero Hunger* (World Food Programme, 2024b). Oleh karenanya, WFP seringkali terlibat dalam merespons dan mengatasi krisis pangan di berbagai negara dan telah beroperasi di 120 negara. Lantas bagaimana peran WFP di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad?

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan krisis pangan yang terjadi di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad memerlukan respons cepat dan berkelanjutan dari pemerintah, organisasi internasional, dan masyarakat internasional untuk mengatasi akar masalahnya dan memberikan bantuan. Upaya kolaboratif yang kuat pun dibutuhkan untuk membangun ketahanan pangan yang lebih baik, merumuskan kebijakan yang inklusif, serta memberikan bantuan yang tepat waktu kepada masyarakat yang membutuhkan.

Salah satu organisasi internasional yang mengambil peran dalam memberikan bantuan kemanusiaan guna menjamin terpenuhinya masalah pangan adalah *World Food Programme* (WFP). Beberapa literatur telah membahas peran dan upaya yang dimainkan oleh WFP, diantaranya WFP telah berkontribusi dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Myanmar (Wijaya, 2024), Namibia (Putri & Hakiki, 2022), dan Sierra Leone (Hariani, 2017). Namun, belum banyak literatur secara khusus yang meneliti peran *World Food Programme* (WFP) di Afrika, khususnya di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama pandemi dan pasca pandemi, terutama dalam konteks studi hubungan internasional. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait peran WFP dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Republik Afrika Tengah,

Demokratik Republik Kongo, dan Chad pada tahun 2020-2023 dengan rumusan masalah: *“Bagaimana implementasi peran World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan yang terjadi di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad pada tahun 2020 hingga 2023?”*

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi pembentukan peran WFP dengan menggunakan teori peran dalam pendekatan konstruktivisme (alter dan ego part) dan peran yang dilakukan WFP dalam menangani krisis pangan yang menjadi permasalahan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad. Fokus tujuan ini ditempatkan pada peran WFP berdasarkan upaya yang dilakukan selama pandemi dan pasca pandemi yaitu tahun 2020-2023.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

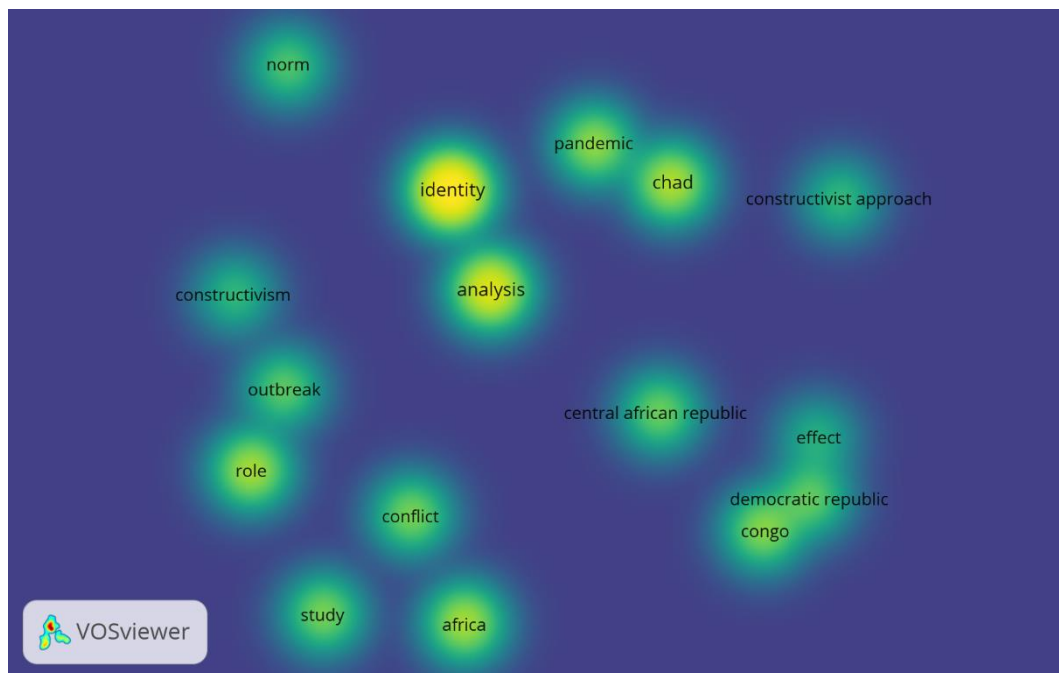
- a. Manfaat Akademis: penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya literatur kajian Hubungan Internasional terkait pendekatan *normative theories*, khususnya teori peran dalam pendekatan konstruktivisme. *World Food Programme* sebagai organisasi internasional yang bergerak dalam masalah krisis pangan di Afrika Tengah.
- b. Manfaat Praktis: penulis berharap penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengamat, praktisi, serta masyarakat sebagai wawasan baru terkait peran Organisasi Internasional.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu dalam menyusun penelitian ini untuk membentuk kerangka pemikiran serta penentuan konsep atau teori yang akan digunakan. Penelitian ini akan memfokuskan pada peran *World Food Programme* (WFP) dalam mengatasi krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad.

Untuk menemukan kebaruan dalam penelitian ini, penulis melakukan *check novelty* dengan menggunakan dua *software* yakni Publish or Perish dan VosViewer untuk memetakan hasil penelitian. Penelitian menggunakan beberapa kata kunci, khususnya Central African Republic, DRC atau Congo, Chad, *constructivism*, *constructivist approach*, *identity*, *norm*, *pandemic*, *analysis*, dan Africa. Hasil *novelty check*, penulis menemukan bahwa kata kunci *identity*, *analysis*, dan *Chad* sudah banyak dilakukan penelitian. Namun, *Democratic Republic Congo*, *Central Africa Republic*, *constructivism*, *constructivist approach*, *norm*, dan *pandemic* menjadi kata kunci yang masih sedikit dalam penelitian sehingga penulis tertarik untuk memfokuskan pada analisis peranan organisasi internasional dengan pendekatan Konstruktivisme pada upaya *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad tahun 2020-2023 dengan melihat perbandingan upaya WFP dari ketiga negara tersebut. Berikut hasil pemetaan melalui VosViewer yang telah dilakukan oleh penulis:



Gambar 2.1 Hasil *check novelty* VosViewer

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ani Khoirunnisa dan Christina Lisa Wibowo (Khairunnisa & Wibowo, 2021). Fokus pembahasan pada penelitian ini, yaitu krisis pangan di Republik Afrika Tengah dan peran United Nations atau PBB melalui *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam upaya menanggulangi permasalahan krisis pangan di Republik Afrika Tengah pada periode tahun 2015 hingga 2017. Program FAO dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah antara 2015 hingga 2017 menghadapi berbagai kendala dan akhirnya tidak mencapai hasil yang diharapkan. Kendala tersebut sebagian besar berasal dari masalah internal di Republik Afrika Tengah, termasuk praktik korupsi di pemerintahan yang menyebabkan peningkatan kemiskinan, serta konflik internal yang merusak lahan pertanian dan perkebunan. Dengan demikian, kendala-kendala ini berkontribusi pada kegagalan program FAO dalam mengatasi krisis pangan di negara tersebut. Pada penelitian ini menggunakan konsep *Human Security* Organisasi Internasional, dan *Food Security*. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu adanya fokus penelitiannya terkait peran FAO dalam upaya menanggulangi krisis pangan di Republik Afrika Tengah. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus pada peran WFP

sebagai organisasi internasional dan upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan Konstruktivisme.

Penelitian kedua adalah penelitian dari Nur Afifa S Rumbia, Efie Baadilla, dan Veriana Josepha Batseba Rehatta (Rumbia et al., 2022). Penelitian ini membahas peran dan tantangan yang dihadapi oleh World Food Programme (WFP) dalam menangani krisis pangan di negara-negara berkembang yang mengalami konflik. Pembahasan tersebut menyoroti fungsi WFP dalam struktur organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) serta tanggung jawabnya dalam penanganan krisis pangan di negara-negara yang terkena konflik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa meskipun WFP memiliki peran yang penting dalam menyediakan bantuan kemanusiaan, namun organisasi ini juga menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, termasuk ketidakstabilan politik, keterbatasan akses wilayah, dan pendanaan yang terbatas. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu adanya fokus penelitian terkait fungsi WFP dalam struktur organisasi PBB dalam kajian ilmu hukum internasional dengan menggunakan metode hukum normatif dengan meneliti bahan hukum primer dan sekunder untuk mengetahui tanggung jawab WFP dalam menangani krisis pangan di negara berkonflik. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus pada peran WFP sebagai organisasi internasional dan upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan Konstruktivisme.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh penelitian dari Abdulazeez Hudu Wudil, Muhammad Usman, Joanna Rosak-Szynrocka, Ladislav Pilar, dan Mortala Boye (Wudil et al., 2022). Penelitian ini membahas situasi ketahanan pangan di Afrika Sub-Sahara atau Sub-Saharan Africa (SSA) dan meneliti tantangan multidimensi dalam mencapai tujuan SDGs ke-2 yaitu “Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan mendorong pertanian berkelanjutan” di Afrika Sub-Sahara. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sejak tahun 2015 di negara-negara Afrika Sub-Sahara mengalami peningkatan ketidakamanan pangan. Kerawanan pangan tersebut juga diperparah oleh konflik Ukraina dan dampak yang masih berlanjut dari ancaman

COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama dalam mempertahankan ketahanan pangan di Afrika Sub-Sahara adalah pertumbuhan ekonomi yang lemah, ketidaksetaraan gender, inflasi tinggi, produktivitas tanaman yang rendah, investasi yang tidak memadai dalam pertanian beririgasi dan penelitian, perubahan iklim, pertumbuhan penduduk yang tinggi, kerangka kebijakan yang buruk, pembangunan infrastruktur yang lemah, dan korupsi. Pada penelitian ini menggunakan konsep *Sustainable Development Goals*, dan Ketahanan Pangan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu adanya fokus pada analisis terkait situasi ketahanan pangan di Afrika Sub-Sahara (SSA) dan meneliti tantangan multidimensi dalam mencapai tujuan SDGs ke-2. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus melihat situasi krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan peran dan upaya dari organisasi internasional.

Penelitian keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizky Anggia Putri dan Falhan Hakiki (Putri & Hakiki, 2022). Penelitian ini berfokus pada peran World Food Programme (WFP) berkontribusi dalam melindungi hak asasi manusia melalui berbagai program, termasuk *shock responsive social safety nets*, *school meals*, serta program persiapan terkait El Niño untuk kawasan Selatan Afrika. Penulis menyoroti bahwa peran organisasi internasional, khususnya peran WFP, dalam mengatasi isu kerawanan pangan memiliki keterbatasan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun ada bantuan teknis dan program-program masukan yang dirancang, namun pengaruhnya belum sepenuhnya mencapai seluruh kebijakan di Namibia. Keterbatasan ini terkait dengan konsep kedaulatan negara yang membatasi dampak penuh peran organisasi internasional, karena keputusan dan kebijakan masih sangat bergantung pada keputusan nasional yang bersifat mandiri. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu adanya fokus pada penelitian peran *World Food Programme* (WFP) berkontribusi dalam melindungi hak asasi manusia di Namibia dengan menggunakan konsep Organisasi Internasional dan *Food Security*. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus pada peran WFP dalam upaya menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan menggunakan teori

Peranan dalam pendekatan konstruktivisme selama masa pandemi dan pasca pandemi.

Penelitian kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Edith Nazaretha Putri Wijaya (Wijaya, 2024). Fokus penelitian ini untuk mengeksplorasi peran World Food Programme (WFP) dalam membantu mengatasi krisis pangan di Myanmar pada periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk mengidentifikasi peran WFP dalam menangani krisis pangan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang dilaksanakan oleh WFP serta dampaknya terhadap penurunan angka krisis pangan di Myanmar, meskipun negara tersebut mengalami banyak ketidakstabilan internal. Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus pembahasannya, yaitu bahwa penelitian Edith Nazaretha Putri Wijaya berfokus pada peran WFP dalam membantu mengatasi krisis pangan di Myanmar dengan menggunakan teori Organisasi Internasional dan konsep keamanan pangan, sedangkan penelitian ini lebih peran WFP sebagai organisasi internasional dan upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan Konstruktivisme.

Penelitian keenam adalah penelitian yang dilakukan oleh Rani Hariani (Hariani, 2017). Fokus penelitian ini kepada peran WFP sebagai organisasi internasional dalam menanggulangi krisis pangan di Sierra Leone yang telah menderita krisis pangan setelah 12 tahun perang saudara yang merusak infrastruktur, termasuk infrastruktur pertanian. Pada tahun 2018, WFP hadir di Sierra Leone dengan menerapkan program *Protected Relief and Recovery Operation* (PRRO) di wilayah yang terdampak perang di bagian Selatan dan Timur Sierra Leone. Meskipun WFP berhasil membantu sejumlah masyarakat keluar dari krisis pangan setiap tahun, isu kelaparan secara keseluruhan di Sierra Leone masih belum sepenuhnya teratasi. Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus pembahasannya, yaitu bahwa penelitian Rani Hariani berfokus pada peran WFP dalam membantu mengatasi krisis pangan di Sierra Leone dengan menggunakan tingkat analisa organisasi internasional dan teori peranan dengan perspektif

pluralisme, sedangkan penelitian ini lebih peran WFP sebagai organisasi internasional dan upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan Konstruktivisme.

Penelitian ketujuh adalah penelitian yang dilakukan oleh Luerdi dan Mardianti (Luerdi & Mardiyanti, 2021). Fokus penelitian ini kepada peran *United Nations International Children's Fund* (UNICEF) sebagai organisasi internasional dalam melindungi dan menyelamatkan para korban perang khususnya anak-anak di Yaman. Penelitian ini menyoroti independensi UNICEF sebagai organisasi internasional yang dapat beroperasi secara bebas meskipun kadang bertentangan dengan kepentingan negara yang terlibat dalam konflik. Penelitian ini menemukan bahwa identitas, norma internasional, dan independensi adalah faktor-faktor utama yang mendorong peran UNICEF dalam melindungi hak-hak anak korban perang di Yaman. Tulisan ini menghadirkan perspektif bahwa faktor-faktor non-material, seperti identitas dan norma internasional, membuat peran organisasi internasional penting dalam politik global. Dengan kata lain, UNICEF berhasil memainkan peran signifikan dalam perlindungan hak anak di Yaman melalui pendekatan independen dan berlandaskan pada norma internasional serta identitas organisasinya. Penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus pembahasannya, yaitu bahwa penelitian Luerdi dan Mardianti berfokus pada peran UNICEF dalam melindungi dan menyelamatkan hak-hak anak korban perang di Yaman dengan menggunakan teori peranan dan konsep independensi organisasi internasional dengan pendekatan konstruktivisme, sedangkan penelitian ini lebih kepada peran WFP sebagai organisasi internasional dan upaya WFP dalam menangani krisis pangan di negara Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan Konstruktivisme.

Tabel 1.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

Aspek Komparasi	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori dan Konsep	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Penelitian 1	Khoirunnisa dan Christina Lisa Wibowo “Peran FAO (Food And Agriculture Organization) Dalam Upaya Menanggulangi Masalah Krisis Pangan di Republik Afrika Tengah Tahun 2015-2017”	Penelitian ini bertujuan untuk membahas peran yang dilaksanakan oleh FAO dalam membantu mengatasi krisis pangan di wilayah Afrika Tengah khususnya pada tahun 2015- 2017	Konsep <i>Human security</i> dan Organisasi Internasional	Program FAO dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah antara 2015 hingga 2017 menghadapi berbagai kendala dan akhirnya tidak mencapai hasil yang diharapkan. Kendala tersebut sebagian besar berasal dari masalah internal di Republik Afrika Tengah, termasuk praktik korupsi di pemerintahan yang menyebabkan peningkatan kemiskinan, serta konflik internal yang merusak lahan pertanian dan perkebunan. Dengan demikian, kendala-kendala ini berkontribusi pada kegagalan program FAO dalam mengatasi krisis pangan di negara tersebut.	Penelitian Khoirunnisa dan Christina Lisa Wibowo berfokus pada peran FAO dalam upaya menanggulangi krisis pangan di Republik Afrika Tengah. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus pada upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama pandemi dan pasca pandemi dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan konstruktivisme .
Penelitian 2	Nur Afifa S Rumbia, Efie	Penelitian ini bertujuan	Konsep hukum normatif	WFP dalam menjalankan	Penelitian Nur Afifa S.

	Baadilla, dan Veriana Josepha Batseba Rehatta “Fungsi World Food Programme (WFP) Dalam Penanganan Krisis Pangan Di Negara Berkonflik”	untuk mengetahui fungsi WFP dalam struktur organisasi PBB dan tanggung jawab WFP dalam penanganan krisis pangan di negara berkonflik		program kemanusiaannya tidak selalu berjalan dengan lancar. Terdapat hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh WFP dalam menjalankan tugas dan fungsinya seperti ketidakstabilan politik dalam suatu negara, keterbatasan akses wilayah, serta pendanaan yang terbatas.	Rumbia, dkk. berfokus pada fungsi WFP dalam struktur organisasi PBB dan tanggung jawab WFP dalam penanganan krisis pangan di negara berkonflik. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus pada upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama pandemi dan pasca pandemi dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan konstruktivisme .
Penelitian 3	Abdulazeez Hudu Wudil, Muhammad Usman, Joanna Rosak-Szynrocka, Ladislav Pilar, dan Mortala Boye “ <i>Reversing Years for Global Food Security: A Review of the Food Security Situation in Sub-Saharan Africa (SSA)</i> ”	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tantangan multidimensional dalam mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) ke-2, yaitu Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, meningkatkan gizi yang baik, dan mendorong	Konsep <i>Food Security</i> dan <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	Sub-Sahara Afrika menghadapi tantangan multidimensional dalam mencapai tujuan SDG2 "Mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan dan gizi yang baik, dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan." Faktor-faktor seperti	Penelitian Abdulazeez H. Wudil dkk. berfokus pada analisis terkait situasi ketahanan pangan di Afrika Sub-Sahara (SSA) dan meneliti tantangan multidimensi dalam mencapai tujuan SDGs ke-2. Sedangkan, penelitian ini akan berfokus melihat situasi krisis pangan

		<p>pertanian berkelanjutan di Afrika Sub-Sahara, serta menyusun rekomendasi kebijakan yang progresif untuk mengatasi tantangan tersebut.</p>		<p>pertumbuhan ekonomi yang lemah, ketidaksetaraan gender, inflasi tinggi, produktivitas tanaman yang rendah, kurangnya investasi dalam pertanian irigasi dan penelitian, perubahan iklim, pertumbuhan populasi yang tinggi, kerangka kebijakan yang lemah, kurangnya pengembangan infrastruktur yang baik, dan korupsi menjadi kendala utama dalam mencapai keamanan pangan di Sub-Sahara Afrika.</p>	<p>selama pandemi dan setelah pandemi di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan peran dan upaya organisasi internasional.</p>
<p>Penelitian 4</p>	<p>Rizky Anggia Putri dan Falhan Hakiki “Peran World Food Programme (WFP) terhadap Kerawanan Pangan di Namibia”</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran World Food Programme (WFP) sebagai organisasi internasional dalam merespons isu kerawanan pangan di Namibia dengan melihat kontribusi WFP dalam melindungi hak asasi</p>	<p>Konsep Organisasi Internasional dan <i>Food Security</i></p>	<p>World Food Programme (WFP) berperan penting dalam merespons kerawanan pangan di Namibia melalui berbagai program seperti <i>shock responsive social safety nets, school meals</i>, dan persiapan El Niño. Meskipun demikian, WFP</p>	<p>Penelitian Rizky Anggia Putri dan Falhan Hakiki berfokus pada peran World Food Programme (WFP) yang berkontribusi dalam melindungi hak asasi manusia di Namibia dengan menggunakan konsep Organisasi Internasional dan Food Security.</p>

		manusia melalui beberapa programnya.		belum sepenuhnya dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah Namibia meskipun memberikan bantuan teknis dan program masukan.	Sedangkan, penelitian ini akan berfokus pada upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama pandemi dan pasca pandemi dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan konstruktivisme .
Penelitian 5	Edith Nazaretha Putri Wijaya “Peran WFP (World Food Programme) dalam Membantu Mengatasi Krisis Pangan di Myanmar Tahun 2018-2022”	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program-program yang dilaksanakan oleh WFP serta dampaknya terhadap penurunan angka krisis pangan di Myanmar, meskipun negara tersebut mengalami banyak ketidakstabilan internal.	Konsep <i>Food Security</i> dan Teori Organisasi Internasional	<i>World Food Programme</i> (WFP) memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi krisis pangan di Myanmar pada periode 2018-2022. Melalui berbagai program seperti program bantuan darurat, program pangan dan bantuan nutrisi, program aset dan dukungan mata pencaharian, serta program layanan logistik darurat, WFP berhasil memberikan kontribusi dalam mengurangi	Penelitian Edith Nazaretha Putri Wijaya berfokus pada peran WFP dalam membantu mengatasi krisis pangan di Myanmar dengan menggunakan teori Organisasi Internasional dan konsep keamanan pangan, sedangkan penelitian ini lebih pada upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama pandemi dan pasca pandemi dengan

				angka krisis pangan di Myanmar.	menggunakan teori Peranan dalam pendekatan konstruktivisme .
Penelitian 6	Rani Hariani “Peran World Food Programme (WFP) Dalam Menangani Krisis Pangan di Sierra Leone Tahun 2009-2011”	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas World Food Programme (WFP) dalam mengatasi ketahanan pangan di Sierra Leone. Penelitian ini ingin mengevaluasi bagaimana program-program yang dijalankan oleh WFP mampu merehabilitasi mata pencaharian dan meningkatkan gizi anak-anak serta wanita hamil di Sierra Leone.	Teori peranan dari Organisasi Internasional dengan perspektif pluralisme.	World Food Programme (WFP) mampu mengurangi krisis pangan yang terjadi di Sierra Leone. Program-program WFP berhasil membangun kembali mata pencaharian dan mengurangi malnutrisi pada ibu dan anak melalui mekanisme bantuan pangan dan tunai.	Penelitian Rani Hariani berfokus pada peran WFP dalam membantu mengatasi krisis pangan di Sierra Leone dengan menggunakan tingkat analisa organisasi internasional dan teori peranan dengan perspektif pluralisme, sedangkan penelitian ini lebih upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan konstruktivisme .
Penelitian 7	Luerdi dan Mardianti “Peran Organisasi Internasional Di wilayah perang: Upaya UNICEF Dalam Melindungi hak-hak anak di Yaman”	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana UNICEF melindungi dan menyelamatkan hak-hak anak korban perang di Yaman. Selain	Teori Peranan dan Konsep Independensi Organisasi Internasional.	UNICEF berhasil memainkan peran signifikan dalam perlindungan hak anak di Yaman melalui pendekatan independen dan berlandaskan pada norma	Penelitian Luerdi dan Mardianti berfokus pada peran UNICEF dalam melindungi dan menyelamatkan hak-hak anak korban perang di Yaman dengan menggunakan

		itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan kajian tentang peran UNICEF di wilayah konflik, khususnya di Yaman.		internasional serta identitas organisasinya.	teori peranan dan konsep independensi organisasi internasional dengan pendekatan konstruktivisme, sedangkan penelitian ini lebih kepada upaya WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan menggunakan teori Peranan dalam pendekatan konstruktivisme.
--	--	--	--	--	---

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Merujuk pada tujuh penelitian terdahulu yang penulis sajikan di atas, maka secara keseluruhan terdapat adanya keterkaitan pada topik penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan topik pembahasan penulis. Tujuh penelitian terdahulu tersebut dapat menjadi referensi atau sumber literatur sebagai kontribusi dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Organisasi internasional telah menjalankan peran penting dalam merespon berbagai peristiwa global, khususnya yang berkaitan dengan isu-isu kemanusiaan. Norma global juga sering menjadi faktor penting bagi keterlibatan organisasi internasional dalam isu-isu tersebut dan organisasi internasional sering bergerak berdasarkan identitas yang telah melekat padanya.

Disamping itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan ketujuh penelitian terdahulu tersebut yang sudah peneliti paparkan di dalam tabel, yaitu penulis berfokus pada pembahasan terkait peran WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama

pandemi dan pasca pandemi (2020-2023). Ceruk perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini secara khusus meneliti peran WFP di tiga negara Afrika Tengah yaitu Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan memberikan analisis mendalam dan interaktif yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus meneliti periode selama pandemi dan pasca pandemi (2020-2023) dengan memberikan perspektif terkini dan relevan terhadap dinamika yang berubah selama krisis global ini. Penelitian ini menggunakan teori peranan dalam pendekatan konstruktivisme guna menganalisis bagaimana identitas dan norma WFP. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan penelitian yang merujuk pada ceruk perbedaan dari penulis ini dengan tujuh penelitian terdahulu yang penulis sajikan sebelumnya.

2.2. Kerangka Analisis

Pada kerangka analisis penelitian ini, penulis akan menggunakan teori peranan dalam pendekatan konstruktivisme. Teori peranan akan digunakan untuk melihat upaya WFP dalam membantu mengatasi krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad yang didorong oleh norma internasional dan identitas yang dimiliki WFP.

2.2.1. Teori Peranan

Teori peranan merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi. Secara tradisional, peran diartikan sebagai seperangkat harapan perilaku yang melekat pada suatu posisi dalam hubungan internasional. Teori peranan diasumsikan sebagai perilaku politik yang timbul akibat adanya tuntutan atau harapan terhadap peran yang dipegang oleh aktor politik. Teori peranan mendefinisikan bahwa peran terbentuk dari interaksi antara aktor pemegang peran dan aktor lainnya, serta harapan yang dimiliki oleh aktor lain dan dirinya sendiri (Harnisch et al., 2011). Aktor politik menemukan dirinya dalam berbagai posisi, dengan

masing-masing posisi memiliki pola perilaku tersendiri. Aktor yang menduduki posisi tertentu diharapkan akan berperilaku sesuai dengan harapan tersebut. Harapan inilah yang membentuk suatu peran (Harnisch et al., 2011).

Teori peranan ini termasuk irisan meta teori dari pendekatan konstruktivisme. Dalam pendekatan konstruktivisme, aktor dan struktur norma saling mempengaruhi, sehingga perilaku setiap aktor tidak hanya dipengaruhi oleh motif, alasan, dan kepentingan mereka, tetapi juga dibentuk melalui interaksi dengan aktor lain. Konstruksi gagasan politik adalah hasil dari interaksi antar aktor, yang melibatkan wacana, opini, isu, identitas, norma, budaya, dan elemen-elemen lainnya, yang kemudian mempengaruhi cara pandang aktor terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta berdampak pada tindakan mereka. Prinsip ini sesuai dengan teori peranan yang menyatakan bahwa peran terbentuk dari interaksi antara aktor pemegang peran dan aktor lainnya, serta harapan yang dimiliki oleh aktor lain dan dirinya sendiri (Luerdi & Mardiyanti, 2021).

Menurut Sebastian Harnisch dalam bukunya yang berjudul “*Role Theory in International Relations*”, berpendapat bahwa suatu aktor yang berada pada suatu posisi diharapkan untuk berperilaku tertentu karena harapan itu yang membentuk sebuah peran (Harnisch et al., 2011). Harapan bisa muncul dari dua jenis sumber, yakni harapan yang berasal dari harapan yang dimiliki aktor lain terhadap aktor politik pemegang peran (*alter part*). Artinya, aktor lain memiliki gagasan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh aktor pemegang peran (Harnisch et al., 2011). Gagasan-gagasan dari aktor lain tersebut dinyatakan dalam norma-norma internasional, hukum internasional, dan budaya internasional. Gagasan-gagasan tersebut kemudian mempengaruhi dan membentuk kesadaran serta peran aktor pemegang peran melalui proses sosialisasi dan interaksi (Harnisch et al., 2011). Selain itu, dalam buku Alexander Wendt yang berjudul “*Social Theory of International Politics*”, menjelaskan bahwa identitas dan peran dalam hubungan internasional terbentuk dan

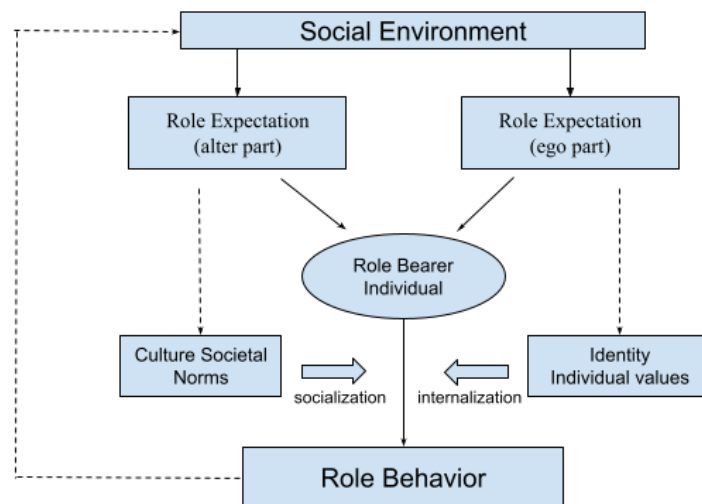
berkembang melalui interaksi sosial. Wendt, menggunakan konsep *Ego* dan *Alter* untuk melihat bagaimana peran dibentuk dalam suatu interaksi (Wendt, 1999). *Ego* adalah seorang atau suatu aktor dalam membentuk perannya berdasarkan representasi diri yang dimilikinya, mencakup kepentingan, tujuan, dan citra diri yang ingin dicapai. Sedangkan, *Alter* merupakan pihak lain atau aktor lain yang berinteraksi dengan *Ego*. *Ego* dan *Alter* saling mempengaruhi dalam pembentukan identitas dan peran (Wendt, 1999).

Norma adalah standar perilaku yang diharapkan oleh komunitas internasional, atau sebuah aturan tidak tertulis yang mengatur bagaimana aktor-aktor seharusnya berperilaku (Harnisch et al., 2011). Norma-norma ini mencakup segala sesuatu mulai dari hak asasi manusia hingga standar perdagangan dan bantuan kemanusiaan. Norma dalam perspektif konstruktivisme memiliki dua fungsi yaitu norma sebagai efek konstitutif dan norma sebagai efek regulatif (*persuasion*). Norma sebagai efek konstitutif merupakan norma-norma yang dianggap memiliki efek konstitutif ketika mereka berkontribusi secara aktif dalam membentuk realitas sosial dan perilaku aktor dalam hubungan internasional, sehingga norma dapat membentuk identitas aktor. Sedangkan, norma sebagai efek regulatif adalah norma tersebut dapat mempengaruhi dan mengatur perilaku aktor-aktor internasional dan mengatur perilaku aktor-aktor internasional dengan memberikan standar yang dianggap tepat atau diharapkan dalam masyarakat internasional (Finnemore & Sikkink, 1998). Dalam konteks ini, peneliti akan melihat norma internasional dan aktor-aktor lain apa saja yang membentuk peran WFP dan mendorong perilaku WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad.

Selain harapan eksternal yang datang dari aktor lain, terdapat harapan dari aktor pemegang peran (*ego part*). Aktor yang memainkan peran tersebut mengetahui apa yang diharapkan aktor lain darinya. Disamping itu, aktor yang memainkan peran tersebut dipengaruhi oleh

peran yang dimilikinya, apa yang perlu dan tidak perlu dilakukannya, serta apa yang bisa dan tidak bisa dilakukan (*ego part*). Dalam hal ini, sebuah peran muncul dari bagaimana aktor pemegang peran tersebut memandang dan memahami ide-ide (nilai-nilai individualnya) melalui proses internalisasi (identitas). Identitas tersebut sebagian besar mencerminkan sikap, ideologi, dan kepribadian yang dikembangkan oleh aktor yang memainkan peran tersebut sebelum mengambil perannya (Harnisch et al., 2011).

Identitas merupakan suatu hal yang merujuk pada bagaimana aktor-aktor internasional, seperti negara, organisasi internasional atau individu, mendefinisikan diri mereka sendiri dan bagaimana mereka dipandang oleh aktor lain dalam sistem internasional. Identitas terbentuk dari proses sosial dan interaksi dengan aktor lain. Selain itu, identitas aktor internasional juga dipengaruhi oleh norma-norma atau nilai-nilai tertentu, seperti hak asasi manusia, atau solidaritas regional. Identitas ini terbentuk melalui proses interaksi dan norma serta perilaku yang dianggap layak dan sah oleh masyarakat internasional (Harnisch et al., 2011). Pemahaman ini yang mendorong pembentukan peran dan perilaku aktor pemegang dalam identitasnya. Dalam konteks ini, peneliti akan melihat bagaimana identitas WFP terbentuk dan mendorong WFP berperan sebagai aktor non-negara dalam menangani krisis pangan di negara-negara yang terdampak krisis. Berikut ini merupakan bentuk skema dari teori peranan dalam pendekatan konstruktivisme yang telah dijelaskan sebelumnya:



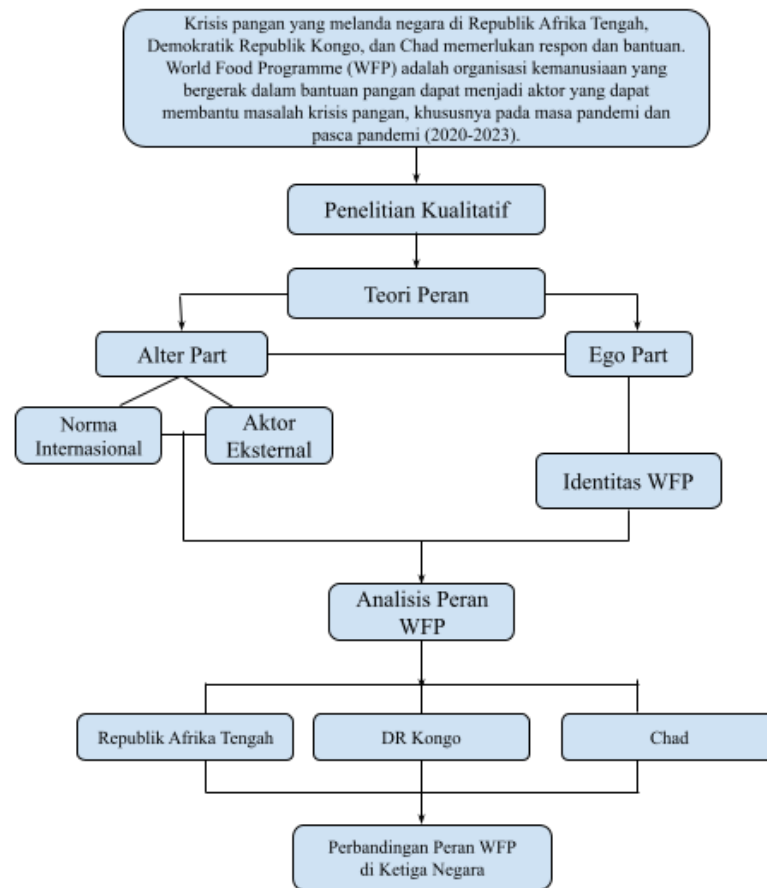
Gambar 2.2.3. Skema Teori Peranan

Sumber: Harnisch, S. 2015. *Institute of Political Science, Heidelberg University*, 1–34.

Dengan menggunakan skema teori peranan ini dapat membantu penulis untuk memahami dan menganalisis bagaimana identitas dan norma yang membentuk peran WFP sebagai organisasi internasional dalam berupaya menangani krisis pangan di Afrika khususnya di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad.

2.3. Kerangka Pemikiran

Pada kerangka penelitian yang akan digunakan oleh penulis sebagai pola dalam berpikir yang nantinya akan menjawab penelitian terkait peran *World Food Programme* (WFP) dalam upaya membantu mengatasi krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama pandemi dan pasca pandemi mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2023.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah oleh Peneliti

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan analisis studi kasus komparatif. Studi kasus komparatif adalah sebuah analisis yang digunakan untuk membandingkan pola atau perbedaan yang dapat menjelaskan fenomena tertentu. Analisis ini digunakan peneliti untuk memahami kompleksitas kasus dalam konteks yang berbeda dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.

Menurut Yin (Yin, 2018), studi kasus komparatif adalah suatu strategi penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata melalui perbandingan berbagai kasus. Creswell (Cresswel, 2014) menambahkan bahwa metode ini sangat efektif untuk menganalisis bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, serta untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mungkin berkontribusi terhadap hasil yang berbeda di berbagai konteks.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan model analisis studi kasus komparatif adalah sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data:** Data utama yang dikumpulkan peneliti berasal dari laporan tahunan dan dokumen resmi organisasi internasional *World Food Programme* (WFP). Data pendukung lainnya berasal dari laman resmi seperti *Global Hunger Index* (GHI), *World Bank*, *United Nations*, *Integrated Food Security Phase Classification*, *European Commission*, *Central Intelligence Agency*, dan jurnal ilmiah yang relevan.
2. **Analisis Individu:** Setiap negara (Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad) dianalisis secara terpisah untuk memahami

identitas (*ego part*) dan norma serta ekspektasi eksternal (*alter part*) yang membentuk peran WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad.

3. **Perbandingan Antar Negara:** Setelah dilakukan analisis individu, peran WFP di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad tersebut dibandingkan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan melihat program-program yang telah dijalankan oleh WFP dalam melakukan upayanya.
4. **Identifikasi Pola dan Faktor Penentu:** Mengidentifikasi peran yang telah dijalankan oleh WFP di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad.
5. **Kesimpulan:** Menarik kesimpulan terkait faktor identitas (*ego part*) dan norma serta ekspektasi eksternal (*alter part*) yang membentuk peran WFP, serta melihat perbandingan peran yang dijalankan oleh WFP di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis studi kasus komparatif digunakan untuk menganalisis bagaimana *World Food Programme* (WFP) menangani krisis pangan di tiga negara. Masing-masing negara yang memiliki kondisi politik, sosial, dan ekonomi yang berbeda, mempengaruhi cara WFP dalam merespons krisis pangan.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis teori peran dengan melihat faktor-faktor nonmaterial seperti identitas dan norma yang membentuk peranan *World Food Programme* (WFP) dalam menangani masalah krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad selama pandemi dan pasca pandemi serta melihat upaya WFP sebagai organisasi internasional pada masing-masing negara tersebut.

3.3. Sumber Data

Data didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berbentuk angka, kata-kata, atau simbol-simbol lainnya yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena, gejala, atau peristiwa yang diteliti. Data tersebut diolah, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan sebuah informasi yang lebih bermakna. Data diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Cameron G. Thies, data primer adalah sumber yang merujuk pada materi asli yang berkaitan langsung dengan suatu peristiwa atau subjek yang sedang dipelajari, termasuk semua bukti yang dihasilkan selama waktu terjadinya peristiwa tersebut seperti dokumen resmi, pernyataan atau kesaksian langsung, dan dokumentasi (foto, video, atau objek fisik) yang ada atau dibuat langsung selama waktu peristiwa tersebut. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang merujuk pada materi yang ditulis atau dibuat setelah peristiwa yang dipelajari atau tidak secara langsung mengalami peristiwa tersebut. Sumber ini menginterpretasikan, menganalisis, atau mengevaluasi sumber primer seperti buku sejarah, artikel ilmiah, jurnal, atau ulasan dan kritik (Thies, 2002).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data dengan sumber data sekunder menurut Cameron G. Thies, yang bersumber dari laporan dan dokumen resmi organisasi internasional *World Food Programme (WFP)*, *Global Hunger Index (GHI)*, *World Bank*, *United Nations, Integrated Food Security Phase Classification*, *European Commission*, dan *Central Intelligence Agency* serta jurnal dan artikel yang relevan. Data tersebut penulis gunakan untuk mendapatkan informasi umum dan laporan terkait upaya yang dilakukan WFP terhadap tiga negara yang diteliti.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah dalam menetapkan batas-batas suatu penelitian melalui pengambilan sampel dan rekrutmen, mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dokumen, dan materi visual tidak terstruktur atau semi terstruktur, dan membuat protokol untuk mencatat informasi (Cresswel, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi kepustakaan dan metode berbasis dokumen, yang dicapai melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menafsirkan dan mempelajari berbagai literatur, laporan resmi institusi, dokumen resmi, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.
2. Mengumpulkan data rujukan dari penelitian yang diperoleh melalui laman resmi WFP www.wfp.org, laporan tahunan WFP, *Global Hunger Index (GHI)*, *World Bank*, *United Nations*, *Integrated Food Security Phase Classification*, *European Commission*, dan *Central Intelligence Agency* serta sumber literatur resmi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik analisis model interaktif yang dikembangkan dalam bukunya “*Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*” adalah sebuah pendekatan yang komprehensif untuk memahami menganalisis data kualitatif. Teknik ini digunakan penulis untuk memahami kompleksitas kasus dalam konteks yang berbeda yang mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian (Miles & Huberman, 1994).

Adapun empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan dari laman resmi World Food Programme, laporan resmi WFP, *Annual Country Report (ACR)* Republik Afrika Tengah tahun 2020-2023, ACR Demokratik Republik Kongo tahun 2020-2023, ACR Chad 2020-2023, laman resmi SDGs, *World Bank*, laman resmi *United Nations*, laporan resmi *Integrated Food Security Phase Classification*, laman resmi *European Commission*, dan laporan resmi *Central Intelligence Agency*.
2. Reduksi Data: Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan reduksi data. Peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dengan penelitian ini, kemudian peneliti mengelompokkan data WFP di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023.
3. Penyajian data: Penyajian data disajikan ke dalam bentuk tulisan, kata-kata, tabel, dan grafik. Tujuan dari penyajian data ini untuk mengintegrasikan informasi sehingga peneliti dapat mudah memahami gambaran situasi terkait kontribusi yang dilakukan WFP di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad pada tahun 2020-2023.
4. Penarikan Kesimpulan: Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan tentang peran *World Food Programme* dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad tahun 2020-2023.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan paparan pembahasan terkait peran *World Food Programme* (WFP) dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad pada tahun 2020 hingga 2023, penulis menyimpulkan bahwa teori peranan telah memberikan kerangka yang kuat untuk memahami bagaimana WFP menjalankan perannya sebagai organisasi kemanusiaan dalam mengatasi krisis pangan global. Teori peranan dalam pendekatan konstruktivisme, peran WFP dipengaruhi oleh ekspektasi eksternal dari komunitas internasional dan norma-norma yang ditetapkan oleh organisasi global seperti PBB, yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs) (*alter part*), serta pemahaman internal WFP terhadap misinya sebagai penjaga ketahanan pangan dunia (*ego part*).

Pada faktor *ego part*, WFP memiliki identitas sebagai organisasi kemanusiaan global dalam bidang pangan. Identitas yang dimiliki WFP telah mempengaruhi perilaku dan tindakannya dalam menangani masalah pangan, salah satunya masalah krisis pangan di seluruh dunia. Identitas WFP dibentuk melalui interaksi dengan aktor-aktor lain di komunitas internasional dan dipengaruhi oleh norma internasional (*alter part*), serta pemahaman internal terhadap identitas dari WFP itu sendiri (*ego part*). Sehingga, identitas WFP yang kuat sebagai aktor utama dalam pemberantasan kelaparan global menjadikan WFP sebagai organisasi yang bertanggung jawab dalam menjalankan perannya dalam menangani masalah pangan secara konsisten. Selanjutnya, pada faktor norma internasional, peneliti menemukan bahwa peran WFP tidak hanya memenuhi harapan internasional untuk mewujudkan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) tujuan ke-2 tentang *zero hunger* atau mengakhiri kelaparan, tetapi juga WFP berperan dalam memperkuat ketahanan pangan melalui kerja sama global yang selaras dengan pencapaian SDGs tujuan ke-17 tentang *partnership for goals* atau kemitraan.

Dengan merespons krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad, WFP telah menunjukkan peran dan tanggung jawabnya dikonstruksi dari norma-norma internasional, interaksi dengan aktor lain, dan pemahaman internal yang telah diinternalisasi sejak awal pendiriannya.

WFP telah memainkan perannya dalam menangani krisis pangan dan ketahanan pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad. Di Republik Afrika Tengah, WFP tidak hanya berperan sebagai penyedia bantuan pangan darurat, tetapi juga sebagai penyedia fasilitas kesehatan seperti sanitasi kebersihan selama pandemi, serta pemberian nutrisi kepada anak-anak, dan sebagai mediator dalam membangun ketahanan pangan lokal di Republik Afrika Tengah yang didukung oleh pemerintah dan masyarakat lokal. Di Demokratik Republik Kongo, WFP lebih berfokus pada kebutuhan mendesak akibat konflik berkepanjangan dan ketidakstabilan politik. WFP berperan sebagai penyedia bantuan pangan darurat, fasilitator kesehatan dan nutrisi bagi masyarakat Demokratik Republik Kongo yang terdampak konflik dan krisis. Kemudian, di Chad, dihadapi dengan kondisi yang semakin kompleks akibat perubahan iklim yang mengakibatkan kekeringan dan banjir serta dampak konflik regional negara tetangga. WFP berperan sebagai penyedia bantuan pangan darurat, makanan sekolah, penanganan malnutrisi, dan transfer tunai untuk masyarakat lokal, pengungsi internal dan eksternal serta sebagai mediator dalam membangun ketahanan pangan.

Berdasarkan pada faktor *alter part*, negara Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad merupakan aktor yang memiliki ekspektasi atau harapan terhadap PBB, PBB sendiri memberi mandat kepada WFP untuk menjadi agen kemanusiaan dan penyedia bantuan bagi ketiga negara tersebut. Sehingga, PBB dan ketiga negara tersebut merupakan sebuah *alter part* yang mendorong WFP untuk melakukan perannya. Selain itu, terdapat organisasi internasional lainnya seperti UNICEF, UNHAS, FAO, dan WHO yang bekerja sama dengan WFP, memiliki ekspektasi khusus terhadap WFP agar operasi yang dilakukan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad sesuai dengan standar dan praktik yang dianut oleh komunitas internasional. Selain

itu, masalah pandemi COVID-19 dan wabah ebola juga menjadi bagian dari *alter part*. Dengan demikian, terlihat bahwa WFP telah berkontribusi dalam menjalankan perannya dalam merespons krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dengan mengedepankan kerja sama global, inovasi, dan penyesuaian yang kontekstual. Melalui interaksi antara identitas, norma global dan kebutuhan lokal, WFP telah berkontribusi pada norma hak manusia atas pangan dan perwujudan agenda global yaitu SDGs, khususnya pada tujuan ke-2 “*zero hunger*” dan ke-17 “*partnership for goals*”.

Berdasarkan pendekatan konstruktivisme, peneliti menemukan bahwa faktor non-material yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah identitas dibandingkan dengan faktor non-material lainnya seperti norma, konstruksi sosial, dan intersubjektivitas. Peneliti menemukan bahwa tidak ada norma baru diciptakan atau yang muncul dalam analisis peran WFP di ketiga negara, sedangkan pada konstruksi sosial, terdapat adaptasi yang dilakukan WFP dalam bantuan makanan yang menggunakan bahan pangan berbahan pokok gandum atau sorgum, dimana makanan pokok sehari-hari dari masyarakat di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad adalah singkong, sorgum, gandum, dan millet. Intersubjektivitas antara WFP, Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad secara kolektif melihat hubungan mereka dalam krisis pangan sebagai aktor yang bersatu melawan kelaparan. Bagi WFP, penting untuk memahami kondisi masing-masing negara dan menyesuaikan bantuan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Bagi Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad, WFP tidak hanya sebagai lembaga bantuan eksternal tetapi juga sebagai mitra yang dapat memahami tantangan yang dihadapi masing-masing negara, seperti konflik, perubahan iklim, dan ketidakstabilan politik. Intersubjektivitas ini menciptakan kepercayaan Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad terhadap WFP sebagai aktor yang dapat mengadvokasi hak pangan mereka.

Dalam konteks Hubungan Internasional, peran WFP di ketiga negara tersebut mencerminkan pentingnya aktor-aktor non-negara, seperti organisasi internasional, dalam mengatasi isu-isu kemanusiaan global. Dalam teori peran

dalam pendekatan konstruktivisme yang ditemukan pada penelitian ini adalah lebih menekankan bahwa identitas (*ego part*) dan norma internasional serta ekspektasi aktor lainnya (*alter part*) dapat mempengaruhi tindakan WFP. Peran WFP di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad menunjukkan bahwa organisasi internasional dapat memberikan kontribusi secara luas dalam mengatasi tantangan global seperti kelaparan dan krisis pangan, terutama dalam situasi darurat. Hal ini juga memperkuat pentingnya kerja sama multilateral dan peran komunitas internasional dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian terkait peran WFP dalam menangani krisis pangan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad ini terdapat kekurangan dan masih belum sempurna. Dengan demikian, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai pelengkap dan penyempurnaan dari penelitian ini agar lebih mengkaji dan mengeksplorasi penelitian yang belum dibahas dalam penelitian ini, terutama dalam dimensi ilmu Hubungan Internasional. Peneliti berharap, upaya WFP yang sedang berjalan dapat semakin baik dan bermanfaat dalam membangun ketahanan di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad dari krisis pangan. Selain itu, peneliti berharap kepada masyarakat dan pembaca dalam konteks budaya konsumsi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengurangan pemborosan makanan, peneliti ikut mendorong adanya kampanye intensif seperti “*no wasting food*”. Kampanye ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan internasional terkait pentingnya menghargai setiap sumber makanan yang tersedia karena masih banyak orang yang mengalami kelaparan akibat terbatasnya sumber daya pangan seperti yang terjadi di Republik Afrika Tengah, Demokratik Republik Kongo, dan Chad.

DAFTAR PUSTAKA

- African Development Bank Group. (2019). *Africa, despite its low contribution to greenhouse gas emissions, remains the most vulnerable continent*. Climate Change in Africa. <https://www.afdb.org/en/cop25/climate-change-africa>
- Castro, M. L., & Jibidar, M. C. (2020). *Democratic Republic of Congo Country Strategic Plan 2021-2024* (Nomor October 2020). <https://www.rsc.ox.ac.uk/publications/gender-violence-and-deportation->
- Central Intelligence Agency. (2022a). *Central African Republic*. 2022 World Factbook. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/about/archives/2022/countries/central-african-republic/>
- Central Intelligence Agency. (2022b). *Chad*. 2022 World Factbook. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/about/archives/2022/countries/chad/>
- Central Intelligence Agency. (2022c). *Democratic Republic of the Congo*. 2022 World Factbook. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/about/archives/2022/countries/congo-democratic-republic-of-the/>
- Cresswel, J. (2014). Research Design. In *SAGE Publication* (Vol. 94, Nomor 4, hal. 522).
- European Commision. (2020). *Interactive Country Fiches: Chad*. Global Resource Information Database (GRID). <https://dicf.unepgrid.ch/chad>
- FAO. (2024). *Hunger and Food Insecurity*. Food and Agricultural Organization. <https://www.fao.org/hunger/en>
- Finnemore, M., & Sikkink, K. (1998). International Norm Dynamics and Political Change. *Choice Reviews Online*, 52(04), 887–917. <https://doi.org/10.5860/choice.44-5287>
- Hariani, R. (2017). Peran World Food Programme (WFP) Dalam Menangani

- Krisis Pangan di Sierra Leone Tahun 2009-2011. *JOM FISIP*, 4(1), 51–66.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Harnisch, S., Frank, C., & Maull, H. W. (2011). Role theory in international relations: Approaches and analyses. In *Routledge* (Taylor & F).
<https://doi.org/10.4324/9780203818756>
- Integrated Food Security Phase Classification. (2021). *Democratic Republic of Congo: Acute Food Insecurity and Acute Malnutrition Situation September 2021 - August 2022*. IPC ANALYSIS PORTAL.
<https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1155280/>
- Khairunnisa, A., & Wibowo, C. L. (2021). Peran Fao (Food and Agriculture Organization) Dalam Upaya Menanggulangi Masalah Krisis Pangan Di Republik Afrika Tengah Tahun 2015-2017. *Global Insight Journal*, 6(2), 41–61. <https://doi.org/10.52447/gij.v6i2.4922>
- Luerdi, & Mardiyanti. (2021). Peran Organisasi Internasional di Wilayah Perang: Upaya UNICEF dalam Melindungi Hak-Hak Anak di Yaman. *Dauliyah*, 23–58. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/5858>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. In *SAGE Publication* (2nd ed.). SAGE Publication.
- Ministry of the Economy and Development Planning. (2017). *Vision 2030: the Chad We Want*. <https://www.lse.ac.uk/GranthamInstitute/wp-content/uploads/2019/07/8879.pdf>
- Putri, R. A., & Hakiki, F. (2022). Peran World Food Programme (WFP) terhadap Kerawanan Pangan di Namibia. *Intermestic: Journal of International Studies*, 7(1), 316. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v7n1.15>
- Rumbia, N. A. S., Baadila, E., & Rehatta, V. J. B. (2022). Fungsi World Food Programme (WFP) Dalam Penanganan Krisis Pangan Di Negara Berkonflik.

TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum, 2(8), 873.

<https://doi.org/10.47268/tatohi.v2i8.1426>

Somborn, F. (2024). *The Chadian Diaspora In The USA Speaks Out*. Kilombo Publicom. <https://www.chadembassy.us/culture>

Thies, C. G. (2002). A pragmatic guide to qualitative historical analysis in the study of international relations. *International Studies Perspectives*, 3(4), 351–372. <https://doi.org/10.1111/1528-3577.t01-1-00099>

United Nations. (n.d.). *Sustainable Development Goals (SDGs)*. <https://sdgs.un.org/>

United Nations. (1945). *Charter of The United Nation and Statute of The International Court Of Justice*. <https://treaties.un.org/doc/publication/ctc/uncharter.pdf>

United Nations. (2017). A/RES/70/1 : Resolution adopted by the General Assembly on 25 September 2015. *Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development*, 16301(15), 259–273. https://doi.org/10.1057/978-1-137-45443-0_24

United Nations. (2019). *United Nations Sustainable Development Cooperation Framework*. [https://unsdg.un.org/sites/default/files/2022-06/UN Cooperation Framework Internal Guidance -- 1 June 2022.pdf](https://unsdg.un.org/sites/default/files/2022-06/UN_Cooperation_Framework_Internal_Guidance_-_1_June_2022.pdf)

United Nations. (2024a). *Member States*. United Nations. <https://www.un.org/en/about-us/member-states>

United Nations. (2024b). *The UN in General*. Information Service Vienna. [https://unis-unvienna-org.translate.goog/unis/en/topics/the-un-in-general.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=PBB memiliki empat tujuan utama,negara untuk mencapai tujuan tersebut.](https://unis-unvienna-org.translate.goog/unis/en/topics/the-un-in-general.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=sge#:~:text=PBB+memiliki+empat+tujuan+utama,negara+untuk+mencapai+tujuan+tersebut.)

United Nations Sustainable Development Group. (n.d.). *About Who We are*. Diambil 23 November 2024, dari <https://unsdg.un.org/about/who-we-are>

Wendt, A. (1999). *Social Theory of International Politics*. In *Cambridge*

University Press. Cambridge University Press.

<https://doi.org/10.1017/cbo9780511612183.002>

Wijaya, E. N. P. (2024). Peran WFP (World Food Programme) Dalam Membantu Mengatasi Krisis Pangan Di Myanmar Tahun 2018-2022. *Jurnal Pena Wimaya*, 4(1). <https://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/jpw/article/view/11535>

World Bank. (2024a). *The World Bank in Chad : Overview*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/country/chad/overview>

World Bank. (2024b). *The World Bank in DRC : Overview*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/country/drc/overview>

World Food Programme. (n.d.). *About WFP Who we are*. Who we are. <https://www.wfp.org/who-we-are>

World Food Programme. (2019a). *Executive Board Annual performance report for 2018* (Nomor June). https://executiveboard.wfp.org/document_download/WFP-0000157354

World Food Programme. (2019b). *Executive Board Draft Chad country strategic plan (2019 – 2023)*. https://executiveboard.wfp.org/document_download/WFP-0000100042

World Food Programme. (2020a). *2020 - Global Report on Food Crises*. 2020 - Global Report on Food Crises. <https://www.wfp.org/publications/2020-global-report-food-crises>

World Food Programme. (2020b). *Central African Republic Annual Country Report 2020*. <https://www.wfp.org/operations/cf01-central-african-republic-interim-country-strategic-plan-2018-2023>

World Food Programme. (2020c). *Chad Annual Country Report 2020*. <https://www.wfp.org/publications/annual-country-reports-chad>

World Food Programme. (2020d). *Democratic Republic of the Congo Country Report*. Annual Country Report 2020. *World Food Program*. <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000138022/download/>

- World Food Programme. (2020e). *WFP and The EU in 2020*. World Food Program. <https://www.wfp.org/eu2021>
- World Food Programme. (2021a). *Central African Republic Annual Country Report 2021*. https://www.wfp.org/operations/annual-country-report?operation_id=CF01&year=2021
- World Food Programme. (2021b). *Chad Annual Country Report 2021*. <https://www.wfp.org/publications/annual-country-reports-chad>
- World Food Programme. (2021c). Democratic Republic of the Congo Country Report. Annual Country Report 2021. *World Food Program*. <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000138022/download/>
- World Food Programme. (2022a). *Central African Republic Annual Country Report 2022*. https://www.wfp.org/operations/annual-country-report?operation_id=CF01&year=2022
- World Food Programme. (2022b). Democratic Republic of the Congo Country Report. Annual Country Report 2022. *World Food Program*. <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000138022/download/>
- World Food Programme. (2023a). *Central African Republic*. <https://www.wfp.org/countries/central-african-republic>
- World Food Programme. (2023b). *Central African Republic Annual Country Report 2023*. <https://bti-project.org/en/reports/country-report/CAF>
- World Food Programme. (2023c). Chad Annual Country Report 2022. In *World Food Program*. https://www.wfp.org/operations/annual-country-report?operation_id=ET02&year=2022#/24335/24336
- World Food Programme. (2023d). Democratic Republic of the Congo Country Report. Annual Country Report 2023. *World Food Program*. <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000138022/download/>
- World Food Programme. (2023e). *Where we work*. <https://www.wfp.org/countries>
- World Food Programme. (2024a). *Chad Annual Country Report 2023*.

<https://www.wfp.org/publications/annual-country-reports-chad>

World Food Programme. (2024b). *WFP and the Sustainable Development Goals (SDGs)*. <https://www.wfp.org/sdgs>

World Food Programme. (2024c). *World Food Programme : Governments*. <https://www.wfp.org/governments>

Wudil, A. H., Usman, M., Rosak-Szyrocka, J., Pilař, L., & Boye, M. (2022). Reversing Years for Global Food Security: A Review of the Food Security Situation in Sub-Saharan Africa (SSA). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph192214836>

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53, Nomor 5). <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>